

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembangunan negara Indonesia, karena hal ini terkait dalam pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, sebagai salah satu aspek penting maka segala permasalahan dalam dunia pendidikan senantiasa mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak.

Salah satu masalah kualitas pendidikan saat ini adalah mutu guru yang tidak terlepas sebagai salah satu subjek proses pendidikan itu sendiri, sebagai tenaga pendidik guru mempunyai tanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah dengan mempersiapkan peserta didik baik materil maupun non materil untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan kenegaraan pada nantinya.

Guru dalam peranannya seharusnya bertanggung jawab terhadap kualitas peserta didiknya meskipun tidak terlepas dari koridor kurikulum yang telah dibuat. Namun pada kenyataannya banyak permasalahan yang terjadi terhadap peningkatan kualitas potensi peserta didik, walaupun demikian dunia pendidikan tidak menyalahkan sepenuhnya kepada guru.

Hal ini salah satunya bisa disebabkan dengan adanya pergantian periode kabinet kementerian di negara ini terutama Departemen

Pendidikan Nasional, berganti Menteri Pendidikan Nasional maka berganti pula kebijakan kurikulum atau acuan yang dipakai, referensi buku yang berbeda tiap semesternya, walaupun kita harus menerima kalau itu untuk kemajuan pendidikan bangsa bukan kepentingan pihak swasta, dan masih banyak lagi permasalahan yang masih menjadi konsentrasi instansi-instansi pendidikan.

Masyarakat pun tidak bisa memungkiri bahwa seorang guru di satu sisi dituntut untuk mampu membimbing siswa-siswanya mencapai tujuan pembelajaran, sementara itu di sisi lain guru mempunyai kehidupan pribadi yang perlu diperhatikan seperti kesejahteraan hidup, pengakuan di masyarakat dan lain sebagainya.

Sadar akan pentingnya peranan seorang guru terhadap pendidikan maka sudah selayaknya pemerintah dan masyarakat memberikan perhatian yang lebih, terhadap jasa profesi seorang guru karena fungsi guru yang mempunyai andil penting dalam kelangsungan masa depan siswa-siswanya.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk mewujudkannya dipastikan tidak bisa terlepas dari awal persiapan calon guru menjadi guru. Universitas Negeri Jakarta melaksanakan kegiatan sebagai langkah konkrit dari pembentukan kompetensi mengajar calon guru, upaya ini salah satunya ditempuh adalah melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL). Dalam kurikulum akademik UNJ memuat bahwa setiap mahasiswa pendidikan diwajibkan mengikuti PPL. Proses pelaksanaannya dibagi dalam tiga tahap

yaitu: tahap pertama observasi sekolah, tahap kedua observasi terhadap proses belajar-mengajar dan tahap ketiga adalah latihan mengajar atau latihan-latihan kependidikan yang lain.

Manifestasi dari PPL ini tercermin dari hasil akhir PPL, karena di dalam proses belajar-mengajar pada akhirnya akan dilakukan penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kompetensi yang telah dilakukan oleh peserta didik. Begitu pula mahasiswa PPL yang tanpa disadari melakukan kegiatan belajar bagi dirinya sendiri seperti: belajar membuat perencanaan pengajaran, belajar mengelola kelas, belajar beretika sebagai guru, belajar meningkatkan pemahaman murid-muridnya, belajar lebih memperdalam teori-teori ilmu yang diajarkan dan masih banyak hal lainnya.

Maka dari itu hasil belajar PPL tidak hanya terpatok dari angka-angka akan tetapi lebih luas daripada itu yaitu hasil pengalaman yang telah dilalui mahasiswa PPL dan bagaimana mahasiswa PPL menemukan cara untuk mengatasi setiap situasi di kelas dan lingkungan sekolah.

Sebagaimana mestinya dalam setiap penilaian akhir tentu tergantung dari proses belajar yang telah dilakukan, mahasiswa PPL tentu menjalani kegiatan PPL dengan cara dan jalan yang berbeda-beda walau tanpa harus keluar dari aturan dan kebiasaan sekolah. Seperti halnya pada awal menjalani PPL, mahasiswa tentu mempunyai persepsi atau pandangan yang berbeda-beda. Kita tidak bisa memungkiri bahwa PPL merupakan kewajiban akademik yang harus ditempuh setiap mahasiswa pendidikan namun pada kenyataannya beberapa mahasiswa merasa dalam menjalani

kegiatan PPL sebagai kewajiban bukan sebagai kesempatan belajar akan pengalaman.

Mahasiswa pendidikan selayaknya memandang bahwa kegiatan PPL adalah belajar, dengan persepsi awal yang positif tentu untuk memicu semangat menjalaninya tak hanya semangat ketika awal menjalani kegiatan PPL tapi sampai akhir kegiatan PPL, bahkan yang lebih baik lagi berpengaruh pada kegiatan selanjutnya, seperti setelah kegiatan PPL telah berlalu, mahasiswa beralih untuk mengajar paruh waktu di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, hal itu semua dilakukan untuk memenuhi ketidakpuasannya untuk mencari pengalaman mengajar.

Memupuk semangat selama kegiatan PPL bukanlah suatu hal yang mudah akan tetapi dengan memunculkan persepsi awal yang positif merupakan awal yang baik bagi mahasiswa calon guru yang akan melaksanakan PPL.

Selama menjalani kegiatan PPL, sikap dan etika mahasiswa tentu berimbas pada penilaian akhir PPL. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru pamong dan dosen pamong, tak sedikit permasalahan yang berkaitan dengan sikap profesionalitas mahasiswa PPL. Sebagai contoh yaitu mahasiswa mendapat nilai yang kurang yang diberikan guru pamong karena ada masalah tentang sikap mahasiswa selama di sekolah yang kurang berkenan, atau sikap mahasiswa dengan dosen pamong yang disebabkan komunikasi yang kurang lancar. Lain halnya jika mahasiswa dihadapkan dengan seorang guru pamong ataupun dosen pamong yang

tidak sejalan dengan pemahaman mahasiswa, jika seperti itu maka sudah seharusnya mahasiswa tidak merubah diri untuk tidak bekerja-sama dengan baik akan tetapi menempatkan dan menyesuaikan diri dengan tepat merupakan jalan keluar yang terbaik karena bagaimanapun guru pamong maupun dosen pamong adalah pembimbing yang telah banyak mengalami seluk-beluk tentang kegiatan PPL dan belajar-mengajar, walaupun begitu tetap komunikasi bukan dari satu arah melainkan dua arah, oleh karena itulah disebut sebagai konsultasi dan bimbingan.

Sementara itu sikap mahasiswa PPL terhadap murid-murid selayaknya sama dengan sikap seorang guru dengan murid. Hal ini harus dijadikan pembiasaan, dengan begitu mahasiswa PPL tidak akan merasa diremehkan oleh murid-murid, namun pada kenyataannya karena faktor umur mahasiswa PPL yang tidak terpaut jauh dengan umur murid-muridnya, rasanya sulit bila diterapkan. Untuk itu ketika awal mengajar diperlukan adanya sebuah ketegasan dan keteladanan mahasiswa sehingga murid-murid akan bisa membiasakan diri dan menjalani aturan belajar-mengajar dengan semestinya. Sikap mahasiswa di sekolah akan mempengaruhi penilaian guru pamong. Begitupun juga dosen pamong yang menilai, ketika menjalani tugasnya sebagai mahasiswa PPL.

Pada dasarnya setiap mahasiswa mempunyai motivasi tentang profesi dan lapangan kerja yang berbeda-beda seperti halnya profesi menjadi guru. Kita tidak bisa mengeneralisasikan bahwa alumni mahasiswa pendidikan akan konsekuen menjalani profesinya sesuai dengan *title* kelulusannya.

Banyak lulusan pendidikan yang justru beralih ke bidang pekerjaan umum yang lain, walaupun kini Pemerintah telah menyerahkan instruksi kepada PTN pendidikan yang salah satunya UNJ, dengan program sertifikasi pendidikan yaitu program peningkatan kualitas pekerja pendidikan sebagai bukti perlindungan lapangan pekerjaan terhadap mahasiswa pendidikan ketika lulus nanti. Walaupun begitu masih ada saja alumni mahasiswa pendidikan yang justru bekerja tidak sebagai guru, akan tetapi hal itu tidak sepatutnya kita salahkan karena itu adalah hak dari masing-masing orang.

Motivasi timbul dalam diri untuk menjalani suatu kegiatan, bila tidak ada motivasi maka proses yang dilakukan akan terasa kurang optimal seperti halnya menjalani PPL, kita akan optimal menjalani keseharian kegiatan PPL jika tiap hari kita termotivasi untuk menjadi guru. Banyak mahasiswa PPL memiliki motivasi menjadi guru yang rendah akibatnya keseharian kegiatan PPL yang dijalani hanya sebagai mengisi waktu bukan memanfaatkan waktu. Ada atau tiadanya motivasi akan bisa terlihat dari cara mengajar, cara menghadapi murid-murid, cara mengatasi permasalahan di kelas ataupun di lingkungan sekolah. Guru pamong dan dosen pamong tidak selamanya memberi masukan agar mahasiswa termotivasi tetapi motivasi terbentuk dari pribadi mahasiswa sendiri

Sementara itu ketertarikan mahasiswa PPL pada profesi guru juga bisa menjadi bekal awal yang baik untuk mengoptimalkan kegiatan PPL, mahasiswa yang sebelumnya sering atau terbiasa melakukan kegiatan mengajar, mahasiswa tersebut menganggap kegiatan mengajar dalam PPL

sebagai suatu hal yang biasa, bukan berarti kebiasaan yang menimbulkan kebosanan akan tetapi kebiasaan yang menyenangkan hingga menimbulkan ketertarikan karena adanya kenyamanan mengajar, itulah yang disebut dengan minat. Minat menjadi guru dapat mempengaruhi hasil belajar PPL. Karena dijalani dengan tanpa beban maka mahasiswa bisa optimal dalam kegiatan PPL. Beda dengan minat, motivasi dilakukan sebelum adanya kegiatan sedangkan minat adalah akibat dari setelah adanya kegiatan.

Hasil belajar PPL yang berasal dari komponen-komponen kegiatan-kegiatan mahasiswa PPL merupakan penilaian dari proses selama kegiatan PPL baik persepsi, sikap, motivasi maupun minat akan selalu berhubungan dengan mahasiswa pendidikan yang akan menjalani PPL, dengan dua pilihan yaitu : baik atau dengan tidak baik menjalani akan mendapatkan hasil yang sama sesuai dengan cara proses tersebut berjalan.

Sementara itu gaya mengajar mahasiswa PPL juga berpengaruh pada hasil belajar PPL yang akan diperoleh, karena gaya mengajar mahasiswa tentu berpengaruh pada daya tangkap para siswanya sehingga guru pamong dan dosen pamong akan menyesuaikan dalam penilaian hasil belajar PPL dengan gaya mengajar mahasiswa PPL

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi perhatian peneliti, kurikulum akademik mewajibkan setiap mahasiswa pendidikan untuk mengikuti PPL. termasuk mahasiswa Pendidikan Akuntansi, dan ketika mahasiswa PPL berharap mendapatkan hasil belajar PPL yang baik, mahasiswa akan

berusaha optimal untuk mendapatkan hasil yang baik tersebut, maka dari itu perlu diadakan penelitian terhadap hal yang mendukung mendapatkan hasil belajar PPL pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang mendukung hasil belajar PPL di atas adalah :

1. Persepsi tentang guru
2. Sikap profesional mahasiswa PPL
3. Tinggi-rendahnya minat mahasiswa PPL
4. Gaya mengajar mahasiswa PPL

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas ternyata banyak sebab yang berhubungan dengan tinggi-rendahnya hasil belajar PPL dan mengingat kompleksnya permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan antara motivasi menjadi guru dan hasil belajar PPL. Hasil belajar PPL di sini adalah hasil akhir diperoleh dari PPL baik pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang bisa terwakili berupa penilaian angka yang didapat mahasiswa. Motivasi menjadi guru disini

adalah kecenderungan atau dorongan dalam diri mahasiswa untuk melakukan kegiatan demi tercapainya berprofesi menjadi guru

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Adakah hubungan antara motivasi menjadi guru dan hasil belajar PPL pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat:

1. Memberi masukan bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi untuk lebih mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan PPL, dan memanfaatkan kesempatan untuk menambah pengalaman, mengembangkan potensi selama berada dalam praktek mengajar di sekolah
2. Memberi informasi baik bagi para dosen yang akan membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan PPL maupun dosen mata kuliah pendidikan untuk meningkatkan motivasi keprofesian guru dengan pemanfaatan adanya PPL

3. Memberi masukan pada Jurusan Ekonomi dan Administrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi untuk lebih memperhatikan pelaksanaan PPL sehingga dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional dibidangnya.